



Analisis Pendidikan Kewirausahaan Dan Kesiapan SDM Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha: Persepsi Murid SMKN 1 Pangandaran

Riko Nugraha¹, Maya R Atmawinata²

Universitas Teknologi Digital Bandung^{1,2}

Received:	06 Februari 2026	Abstrak
Revised:	16 Februari 2026	<i>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan siswa dan alumni SMKN 1 Pangandaran. Studi ini dilator belakangi oleh urgensi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk jiwa kewirausahaan pada pelajar, sebagai bagian dari upaya menciptakan sumber daya manusia yang mandiri dan inovatif. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, keabhsahan triangulasi, serta wawancara mendalam terhadap lima siswa dan seorang guru kewirausahaan. mendalam terhadap 5 siswa serta satu orang guru kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun antusiasme siswa terhadap mata pelajaran kewirausahaan cukup tinggi, minat untuk benar-benar terjun dan menjalankan usaha masih relatif rendah. Ditemukan adanya kesenjangan yang nyata antara pemahaman akademik dengan kesiapan praktis siswa dalam mengimplementasikan kewirausahaan secara nyata. Temuan ini mencerminkan bahwa kesiapan sumber daya manusia di tingkat SMK, khususnya dalam aspek kompetensi wirausaha, masih perlu diperkuat melalui pengalaman praktis, pendampingan, dan pembelajaran berbasis proyek yang lebih aplikatif.</i>
Accepted:	28 Februari 2026	Kata Kunci: <i>Pendidikan Kewirausahaan, Kesiapan SDM, SMK, Karakter Wirausaha</i>

(*) Corresponding Author: rikonugraha007@gmail.com

How to Cite: Nugraha, R., & Atmawinata, M. (2026). Analisis Pendidikan Kewirausahaan Dan Kesiapan SDM Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha: Persepsi Murid SMKN 1 Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.C), 115-129. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12750>.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan potensi manusia yang sangat besar, lebih unggul dibandingkan beberapa negara Asia Tenggara seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand. Keunggulan ini membuka peluang bagi Indonesia untuk berkembang menjadi negara maju dengan perekonomian yang lebih kokoh, terutama jika didorong melalui peningkatan kewirausahaan yang inovatif dan berkelanjutan. Dari hasil data survei BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia Saat ini, jumlah wirausaha mapan mencapai 4,5 juta orang, atau 3,04% dari total angkatan kerja, sementara wirausaha pemula sebesar 35,21%. Secara keseluruhan, tingkat kewirausahaan Indonesia masih 3,47% dari total penduduk di tahun (2023). Undang-Undang Kewirausahaan Nasional menyebut wirausaha sebagai WNI yang mampu mengenali dan mengelola peluang serta sumber daya secara kreatif dan berkelanjutan. Pemerintah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Dalam konteks pendidikan tinggi, perguruan tinggi perlu merancang kurikulum kewirausahaan yang efektif dan relevan, melibatkan mahasiswa, praktisi usaha, dan motivator. Tujuannya agar materi yang disampaikan memiliki kualitas tinggi dan sesuai kebutuhan riil dunia usaha. Pendidikan kewirausahaan secara formal sudah banyak diterapkan di jenjang menengah hingga perguruan tinggi melalui program atau mata pelajaran khusus. Kewirausahaan berkembang ketika seseorang berani mewujudkan gagasan kreatif menjadi suatu usaha, dan istilah ini mencakup serangkaian fungsi, tindakan, dan pengelolaan sumber daya dalam membentuk entitas bisnis.

Untuk mempercepat pengembangan kewirausahaan nasional, Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022. Beleid ini menjadi pedoman bagi kementerian/lembaga dan pemerintah daerah selama periode 2021–2024, dan menargetkan rasio kewirausahaan mencapai 3,95 persen pada tahun 2024, naik dari sekitar 3,47 persen saat ini. Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang memberikan peserta didik pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha, sekaligus membentuk pola pikir kewirausahaan. Selain aspek teknis bisnis, pendidikan ini menekankan soft skills seperti kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Menurut Marien Pinontoan (2023), kewirausahaan merupakan kemampuan memanfaatkan dan menggabungkan berbagai sumber daya—uang, material, tenaga kerja, dan keterampilan, untuk menghasilkan produk, dengan penekanan pada motivasi, komunikasi, dan semangat berwirausaha.

Di jenjang SMK, pendidikan kewirausahaan menjadi bagian penting dari kurikulum, bertujuan mencetak lulusan yang bukan hanya siap kerja, tetapi juga memiliki kemampuan sebagai pencipta lapangan kerja. Di SMKN 1 Pangandaran, misalnya, materi kewirausahaan dimaksudkan memberikan bekal praktis dan teoritis agar siswa siap terjun ke dunia usaha. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari konten materi, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi dan pengalaman siswa, sehingga pendekatan kualitatif perlu diterapkan untuk menggali pengaruh terhadap minat dan semangat kewirausahaan mereka.

Menurut Ibu Rita, guru PKWU di SMKN 1 Pangandaran, persiapan siswa untuk dunia kerja tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk jiwa kewirausahaan. Meski siswa sudah memiliki disiplin dan keahlian kompetitif, mereka juga perlu menjadi adaptif, kritis, serta aktif melalui latihan praktik sesuai bidangnya. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendidikan, khususnya di SMK, dalam mendorong kemajuan ekonomi, mengidentifikasi faktor pendukung maupun penghambat, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan kualitas lulusan. Upaya ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang revitalisasi SMK guna memperkuat daya saing sumber daya manusia yang link-and-match dengan dunia usaha dan industri

Dalam praktiknya, mata pelajaran kewirausahaan atau Produk Kreatif memberikan kombinasi antara pembelajaran teoritis dan praktik, ditujukan untuk menumbuhkan minat dan keterampilan kewirausahaan siswa. Peran guru sangat krusial dalam membimbing dan memotivasi siswa agar mampu bersaing di dunia usaha. Observasi di SMKN 1 Pangandaran menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki pandangan positif serta keinginan untuk memulai usaha mandiri setelah lulus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi bagaimana pembelajaran kewirausahaan memengaruhi minat berwirausaha siswa dengan mempertimbangkan variabel pembelajaran, motivasi, dan praktik kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kombinasi antara survei kuesioner dan teknik wawancara mendalam. Kedua metode tersebut ditujukan untuk mengumpulkan informasi demografis melalui wawancara dengan sejumlah responden yang merupakan siswa SMKN 1 Pangandaran mengenai ketertarikan mereka terhadap dunia kewirausahaan.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menghimpun dan menelaah data sehingga menghasilkan deskripsi naratif atau verbal. Data yang diproses dalam metode ini bersifat deskriptif dan tidak berbentuk data numerik seperti yang sering dijumpai dalam penelitian berbasis kuantitatif. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan yang dia amati, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas apa saja yang terjadi di lingkungan penelitian.

Menurut Maleong dalam Salsabila Nanda (2024) dari Brain Academy, metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alami. Pendekatan ini menekankan pentingnya proses komunikasi dan interaksi yang intens antara peneliti dan objek yang sedang dikaji.

Sugiyono (2009:15) dalam Qotrun A (Gramedia blog) mengungkapkan definisi penelitian pendekatan kualitatif didasarkan pada filosofi post-positivis yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan objek-objek alam utama (bukan eksperimen). Sarana meliputi pengambilan sampel data yang ditargetkan dari sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Pangandaran pada bulan Januari-Mei 2025. Data dikumpulkan melalui kombinasi antara survei kuesioner, wawancara mendalam dengan 400 siswa dari berbagai jurusan dan 1 guru mata pelajaran kewirausahaan. Kuesioner demografi yang digunakan mencakup informasi mengenai nama, usia, jenis kelamin selama 5 hari. Wawancara dilakukan secara individual dengan durasi 30-45 menit per responden.

Data Informan Penelitian

Tabel Data Informan Guru SMK

No	Nama Informan	Data Informan
1	Rita Febrianti	Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan Perempuan 35 Tahun ASN PPPK Sidamulih

Tabel Data Informan Siswa/Siswi SMK

No	Nama Informan	Data Informan
1	Yayang Maharani	APHPI 2 (Kelas 11) Perempuan 17 Tahun Taruni Parigi
2	Anastasya Cahya Winangun	APHPI 2 (Kelas 11) Perempuan 17 Tahun Taruni Parigi
3	Azzikra Jianiva	APHPI 1 (Kelas 10) Perempuan 16 Tahun Taruni Babakan
4	Jiwa M Lestari	APHPI 1 (Kelas 10) Perempuan 16 Tahun Taruni Ciamis

5	Syifa Khairani Putri	TKJ 2 (Kelas 11) Perempuan 17 Tahun Taruni Pangandaran
---	----------------------	--

Kejelasan Umum dan Hasil Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam yang dilakukan terhadap enam informan dari institusi pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu SMKN 1 Pangandaran. Informan terdiri atas guru mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan dan taruni dari SMKN 1 Pangandaran. Wawancara ini bertujuan untuk meningkatkan minat wirausaha, dan dengan kesiapan SDM dengan cara Pelatihan dan Pengembangan SDM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap pembelajaran kewirausahaan tergolong sangat tinggi, antara perempuan dan responden laki-laki menyatakan antusias terhadap mata pelajaran tersebut. Namun, ditemukan adanya kesenjangan antara ketertarikan terhadap materi kewirausahaan dengan minat praktis untuk berwirausaha, dengan adanya minat tentu harus antusias dengan pelatihan dan pengembangan SDM.

1. Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Indikator pendidikan kewirausahaan adalah ukuran atau aspek-aspek yang digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan pendidikan kewirausahaan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan kewirausahaan mampu membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan berwirausaha.

Tabel Hasil Wawancara Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Nama Informan	Pertanyaan dan Jawaban
Ibu Rita Febrianti	<p>Pertanyaan : perubahan sikap atau perilaku apa yang paling terlihat pada siswa setelah mengikuti program pendidikan kewirausahaan?</p> <p>Jawaban : Setelah mengikuti program pendidikan, siswa menunjukkan peningkatan minat dan antusiasme dalam berwirausaha.</p> <p>Pertanyaan : lalu, Bagaimana pendidikan kewirausahaan membantu siswa dalam mengidentifikasi peluang usaha yang sesuai dengan kompetensi mereka?</p> <p>Jawaban :” Identifikasi peluang usaha dilakukan dengan mengamati kebutuhan konsumen dan lingkungan sekitar.”</p>
Yayang Maharani	<p>Pertanyaan : Bagaimana pendapat Neng Yayang tentang mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan di sekolah ?</p> <p>Jawaban : “Saya Sangat berminat menjadi seorang wirausahawan. karena bisa menjadi lebih mandiri serta bisa mengelola waktu sendiri, tanpa terikat kontrak waktu dengan orang lain.</p> <p>Pertanyaan :</p>

	<p>Bagaimana guru-guru menyampaikan materi kewirausahaan di kelas? Apakah membuat Anda tertarik?</p>
Anastasya Cahya Winangun	<p>Pertanyaan : pembelajaran di sekolah dapat saya pahami dan praktikkan, terutama dalam berjualan produk. Jawaban : Mata pelajaran kewirausahaan memberikan pengalaman berharga dan sangat penting untuk mempersiapkan masa depan. Pertanyaan : Bagaimana guru-guru menyampaikan materi kewirausahaan di kelas, Apakah membuat Anda tertarik ? Jawaban : Materi disampaikan melalui metode presentasi, diskusi, dan studi kasus yang menarik minat siswa.</p>
Azzikra Jiovani	<p>Bagaimana pendapat Anda tentang mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan di sekolah ? Pertanyaan : Saya sangat mengapresiasi program ini karena memberikan pengetahuan, menumbuhkan perekonomian, dan mendorong kemandirian. Bagaimana guru-guru menyampaikan materi kewirausahaan di kelas Apakah membuat Anda tertarik ? Pertanyaan : Para guru menyampaikan materi melalui praktik langsung dan teori, seperti cara memasarkan produk serta mengelola bahan baku.</p>
Jiwa M Lestari	<p>Bagaimana pendapat Anda tentang mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan di sekolah? Jawaban : Mata pelajaran kewirausahaan penting karena mendorong terciptanya peluang usaha dan produk berkualitas. Bagaimana guru-guru menyampaikan materi kewirausahaan di kelas Apakah membuat Anda tertarik? Jawaban : Proses pembelajaran disampaikan secara efektif melalui praktik langsung, sehingga lebih mudah dipahami.</p>
Syifa Khaerani Putri	<p>Pertanyaan: Bagaimana pendapat Anda tentang mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan di sekolah? Jawaban : Mata pelajaran kewirausahaan</p>

	<p>di SMK Negeri Pangandaran sangat bermanfaat karena mengajarkan keterampilan berbisnis, mulai dari perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, hingga strategi pemasaran.</p> <p>Pertanyaan : Bagaimana guru-guru menyampaikan materi kewirausahaan di kelas Apakah membuat Anda tertarik?</p> <p>Jawaban : Didukung oleh guru berpengalaman dan fasilitas yang memadai, program ini efektif dalam mengembangkan kreativitas dan semangat kewirausahaan siswa.</p>
--	---

Sumber :Hasil Kajian Peneliti 2025

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara, terlihat bahwa siswa mengalami perkembangan positif, khususnya dalam hal motivasi dan minat terhadap dunia wirausaha. Pendidikan kewirausahaan terbukti mampu membantu siswa dalam mengidentifikasi peluang usaha melalui pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Beragam metode pembelajaran, seperti presentasi, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung, mendorong keterlibatan aktif serta meningkatkan ketertarikan mereka dalam proses belajar. Siswa juga mulai memahami bahwa kewirausahaan merupakan jalan menuju kemandirian ekonomi serta pengembangan keterampilan hidup. Efektivitas pembelajaran ini turut didukung oleh kompetensi guru yang mumpuni dan ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai.

2. Indikator Kesiapan SDM

Peneliti telah melakukan pengamatan langsung mengenai indikator pelatihan dan pengembangan siswa/siswi SMKN 1 Pangandaran. Adapun hasil wawancara yang telah di dapatkan mengenai indikator pelatihan dan pengembangan siswa/siswi. Melalui 5 informan yang diantaranya satu orang guru SMKN 1 Pangandaran.

Tabel Hasil Wawancara Indikator Indikator Kesiapan SDM

Nama Informan	Pertanyaan dan Jawaban
Ibu Rita Febrianti	<p>Pertanyaan : Keterampilan atau pengetahuan kewirausahaan apa yang paling bermanfaat yang telah Anda pelajari?</p> <p>Jawaban : Materi kewirausahaan tidak hanya teori, tetapi juga praktik langsung, termasuk menghitung persentase keuntungan dan mengolah produk berbahan dasar ikan.</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang program pendidikan kewirausahaan yang diberikan di SMKN 1 Pangandaran?</p> <p>Jawaban : Sangat membantu tentang kewirausahaan</p>

<p>Yayang Maharani</p>	<p>Pertanyaan : Keterampilan atau pengetahuan kewirausahaan apa yang paling bermanfaat yang telah Anda pelajari ? Jawaban : Pengetahuan paling bermanfaat meliputi pemahaman perencanaan bisnis, analisis kebutuhan pasar, pengelolaan keuangan, dan penyusunan rencana. Pertanyaan : Apa saja pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang Anda peroleh dari pendidikan di SMKN 1 Pangandaran ? Jawaban : Pendidikan kewirausahaan di sekolah telah membuka wawasan karir dan menumbuhkan minat berwirausaha</p>
<p>Anastasya</p>	<p>Pertanyaan : Keterampilan atau pengetahuan kewirausahaan apa yang paling bermanfaat yang telah Anda pelajari ? Jawaban : Mending nyoba daripada takut gagal. Pertanyaan : Apa saja pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang Anda peroleh dari pendidikan di SMKN 1 Pangandaran ? Jawaban : Praktik langsung membuat kami lebih memahami kondisi di lapangan dan memberi pengalaman berharga dalam menghasilkan pendapatan dari usaha s</p>
<p>Azzikra Jiovani</p>	<p>Pertanyaan : Keterampilan atau pengetahuan kewirausahaan apa yang paling bermanfaat yang telah Anda pelajari ? Jawaban : Hal yang paling bermanfaat adalah pembelajaran tentang perencanaan bisnis dan strategi pemasaran yang kreatif. Pertanyaan : Apa saja pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang Anda peroleh dari pendidikan di SMKN 1 Pangandaran ? Jawaban : Program kewirausahaan akan lebih optimal jika diterapkan langsung di lapangan.</p>
<p>Jiwa M Lestari</p>	<p>Pertanyaan : Keterampilan atau pengetahuan kewirausahaan apa yang paling bermanfaat yang telah Anda pelajari ?</p>

	<p>Jawaban : Hal yang paling bermanfaat adalah pembelajaran tentang perencanaan bisnis dan strategi pemasaran.</p> <p>Pertanyaan : Apa saja pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang Anda peroleh dari pendidikan di SMKN 1 Pangandaran ?</p> <p>Jawaban : Program kewirausahaan akan lebih optimal jika diterapkan langsung di lapangan.</p>
Syifa Khaerani Putri	<p>Pertanyaan : Keterampilan atau pengetahuan kewirausahaan apa yang paling bermanfaat yang telah Anda pelajari ?</p> <p>Jawaban : Dengan Pengelolaan, Pengetahuan, Pelatihan, Pengembangan Keterampilan.</p> <p>Pertanyaan : Apa saja pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang Anda peroleh dari pendidikan di SMKN 1 Pangandaran ?</p> <p>Jawaban : praktik langsung membuat kami lebih memahami kondisi di lapangan dan memberi pengalaman berharga dalam menghasilkan pendapatan dari usaha sendiri.</p>

Sumber : Hasil Kajian Peneliti 2025

Reduksi data wawancara Siswa menilai keterampilan paling bermanfaat mencakup Siswa menilai bahwa pembelajaran kewirausahaan yang mencakup perencanaan bisnis, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan praktik. memberikan kontribusi besar terhadap penguatan keterampilan mereka. Pendekatan berbasis pengalaman dinilai mampu mendorong kesiapan sumber daya manusia, baik dari segi mental, keterampilan praktis, maupun rasa percaya diri dalam berwirausaha.

Selain itu, pendidikan kewirausahaan turut memperluas perspektif karier dan menumbuhkan minat terhadap dunia usaha, sekaligus memberikan gambaran nyata tentang praktik bisnis. Meski demikian, siswa menganggap bahwa aspek penerapan di lapangan masih perlu diperkuat guna memaksimalkan pembentukan SDM yang kompeten, adaptif, dan siap terjun ke dunia kerja maupun wirausaha.

3. Indikator Persepsi Murid Minat Wirausaha

Peneliti telah melakukan pengamatan langsung mengenai indikator Persepsi Murid Minat Wirausaha Sudut pandang. Adapun data wawancara yang di dapatkan mengenai indikator pemberian kompensasi dan penghargaan yang proposional ini dari ke tiga informan satu pemilik perusahaan dan dua lain nya karyawan perusahaan.

Tabel Hasil Wawancara Indikator Indikator Kesiapan SDM

Nama Informan	Pertanyaan dan Jawaban
Ibu Rita Febrianti	Pertanyaan : Bagaimana pendidikan

	<p>kewirausahaan di sekolah mempersiapkan mental siswa untuk menghadapi kegagalan dalam berwirausaha? Jawaban : “Dalam berwirausaha, kegagalan adalah hal yang wajar dan pasti terjadi. Pengusaha harus memiliki mental yang kuat, tidak mudah menyerah, dan siap menghadapi tantangan baik dari segi psikologis maupun modal usaha.”</p> <p>Pertanyaan : Apakah terdapat perbedaan minat dan kemampuan berwirausaha pada siswa berdasarkan jurusan yang mereka ambil di SMKN 1 Pangandaran ? Jawaban : “Dari segi ekonomi, banyak siswa yang tertarik berwirausaha untuk menambah uang saku, bahkan ada yang secara mandiri berjualan produk sendiri di sekolah tanpa disuruh guru.”</p>
<p>Yayang Maharani</p>	<p>Pertanyaan : Bagaimana pendidikan kewirausahaan di sekolah memengaruhi pola pikir Anda tentang karir di masa depan? Jawaban : Program kewirausahaan memberikan pengetahuan dasar yang mudah dipraktikkan oleh pemula untuk memperoleh keuntungan. Pertanyaan : Apakah Anda memiliki minat untuk berwirausaha setelah lulus? Jelaskan alasannya ? Jawaban : Tentu Saya ingin punya usaha sendiri setelah lulus. Menjadi lebih mandiri dan kebebasan finansial.</p>
<p>Anastasya Cahya Winangun</p>	<p>Pertanyaan : Bagaimana pendidikan kewirausahaan di sekolah memengaruhi pola pikir Anda tentang karir di masa depan? Jawaban : Melalui program seperti PKL di UMKM lokal, saya belajar memproduksi dan memasarkan produk secara langsung. Pertanyaan : Pembelajaran tentang identifikasi peluang usaha, pengelolaan keuangan, produksi, dan pemasaran membuat saya lebih terbuka untuk tidak hanya mencari kerja setelah lulus, tetapi juga mempertimbangkan membuka usaha sendiri.</p>

	<p>Jawaban : Saya ingin mandiri secara finansial dan berkontribusi membuka lapangan kerja.</p>
Azzikra jiovani	<p>Pertanyaan : Bagaimana pendidikan kewirausahaan di sekolah memengaruhi pola pikir Anda tentang karir di masa depan?</p> <p>Jawaban : Pembelajaran tentang identifikasi peluang usaha, pengelolaan keuangan, produksi, dan pemasaran membuat saya lebih terbuka untuk tidak hanya mencari kerja setelah lulus, tetapi juga mempertimbangkan membuka usaha sendiri.</p> <p>Pertanyaan : Pembelajaran tentang identifikasi peluang usaha, pengelolaan keuangan, produksi, dan pemasaran membuat saya lebih terbuka untuk tidak hanya mencari kerja setelah lulus, tetapi juga mempertimbangkan membuka usaha sendiri.</p> <p>Jawaban : Saya ingin mandiri secara finansial dan berkontribusi membuka lapangan kerja.</p>
Jiwa M Lestari	<p>Pertanyaan : Bagaimana pendidikan kewirausahaan di sekolah memengaruhi pola pikir Anda tentang karir di masa depan?</p> <p>Jawaban : Saya ingin mandiri secara finansial dan berkontribusi membuka lapangan kerja.</p> <p>Pertanyaan : Pembelajaran tentang identifikasi peluang usaha, pengelolaan keuangan, produksi, dan pemasaran membuat saya lebih terbuka untuk tidak hanya mencari kerja setelah lulus, tetapi juga mempertimbangkan membuka usaha sendiri.</p> <p>Jawaban : Pengalaman menjual produk makanan di sekolah mengajarkan saya cara melayani pelanggan dan menghitung keuntungan.</p>
Syifa Khaerani Putri	<p>Pertanyaan : Bagaimana pendidikan kewirausahaan di sekolah memengaruhi pola pikir Anda tentang karir di masa depan?</p>

	<p>Jawaban : Sangat menarik karena hobi Saya berjualan</p> <p>Pertanyaan : Pembelajaran tentang identifikasi peluang usaha, pengelolaan keuangan, produksi, dan pemasaran membuat saya lebih terbuka untuk tidak hanya mencari kerja setelah lulus, tetapi juga mempertimbangkan membuka usaha sendiri.</p> <p>Jawaban : Saya memiliki minat berwirausaha ingin membuat kue kering.</p>
--	---

Sumber : Hasil Kajian Peneliti 2025

Reduksi hasil wawancara mengenai Pendidikan kewirausahaan di sekolah berkontribusi dalam membangun ketahanan mental siswa, khususnya dalam menyikapi kegagalan sebagai bagian dari proses berwirausaha. Melalui program ini, siswa dilatih untuk memiliki sikap tidak mudah menyerah serta kesiapan dalam menghadapi tantangan, baik secara emosional maupun finansial. Walaupun tingkat minat berwirausaha berbeda di tiap jurusan, mayoritas siswa menunjukkan antusiasme tinggi yang umumnya didorong oleh alasan ekonomi. Bahkan, beberapa di antaranya telah mulai menjalankan usaha kecil secara mandiri di lingkungan sekolah.

Selain itu, pendidikan kewirausahaan mendorong perubahan cara pandang siswa terhadap pilihan karier, dari orientasi mencari pekerjaan menjadi pencipta peluang kerja. Pengalaman belajar yang bersifat langsung, seperti magang di UMKM dan kegiatan jual beli di sekolah, memberikan wawasan nyata dalam hal produksi, strategi pemasaran, hingga layanan pelanggan. Sebagian besar siswa menyatakan keinginan kuat untuk berwirausaha setelah lulus, didasari motivasi untuk mencapai kemandirian ekonomi serta mengembangkan potensi pribadi. Materi pembelajaran yang diterima juga membekali mereka dengan kemampuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam dunia usaha.

Pembahasan Hasil

Dalam proses wawancara sebelumnya, peneliti telah melakukan analisis terhadap topik yang menjadi fokus kajian, yaitu pendidikan kewirausahaan dan kesiapan sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMKN 1 Pangandaran. Analisis ini mencakup teori-teori yang relevan mengenai pendidikan kewirausahaan, kesiapan SDM, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. Wawancara dilakukan dengan merancang pertanyaan yang dirancang secara khusus untuk menggali informasi serta fakta-fakta empiris di lapangan. Data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai persepsi siswa terhadap pendidikan kewirausahaan serta sejauh mana kesiapan mereka untuk terjun ke dunia usaha.

Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di SMKN 1 Pangandaran

Penerapan pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Pangandaran perlu diarahkan pada pengembangan nilai, pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan secara komprehensif pada peserta didik. Untuk mewujudkannya, sejumlah aspek utama harus diterapkan, antara lain pengintegrasian materi kewirausahaan ke dalam kurikulum pembelajaran, baik teori maupun praktik, di seluruh jurusan; penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan praktik lapangan melalui kegiatan seperti simulasi usaha, produksi barang atau jasa, serta program magang di UMKM atau industri lokal. Selain itu, pelatihan keterampilan bisnis yang mencakup perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, strategi

pemasaran, dan pelayanan pelanggan juga menjadi komponen penting. Nilai-nilai kewirausahaan seperti kemandirian, tanggung jawab, inovasi, ketangguhan, serta kemampuan mengambil risiko secara bijak perlu ditanamkan secara konsisten. Sekolah juga perlu memberdayakan unit produksi atau koperasi siswa sebagai sarana pembelajaran nyata, menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan industri untuk memperluas pengalaman dan jejaring siswa, serta memanfaatkan teknologi digital melalui pelatihan pemasaran daring, penguatan literasi digital, dan pemanfaatan platform e-commerce dalam mendukung pengembangan usaha siswa.

Pelatihan dan pengembangan dalam pendidikan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam membuka wawasan karier siswa SMK serta menumbuhkan ketertarikan mereka terhadap dunia usaha. Program kewirausahaan ini tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga dirancang agar siswa memperoleh pemahaman langsung mengenai dinamika dunia bisnis. Melalui metode seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, simulasi kegiatan usaha, dan kolaborasi dengan pelaku industri, siswa SMK dilatih untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, berinovasi, serta bersikap aktif dalam merespons peluang yang ada di lingkungan sekitarnya.

Namun demikian, sebagian siswa SMK menilai bahwa penerapan langsung di dunia usaha masih belum maksimal. Pengalaman lapangan seperti magang, kunjungan industri, maupun pendampingan oleh pelaku usaha belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan praktik nyata untuk menciptakan lulusan SMK yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan adaptif, kompeten, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja atau memilih jalur berwirausaha. Oleh karena itu, sinergi yang lebih kuat antara sekolah, dunia usaha, dan dunia industri (DUDI) menjadi sangat penting guna menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dan realitas di lapangan.

Pelatihan dan Pengembangan Kesiapan SDM Pendidikan Kewirausahaan

Pelatihan dan pengembangan dalam pendidikan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam membuka wawasan karier siswa SMK serta menumbuhkan ketertarikan mereka terhadap dunia usaha. Program kewirausahaan ini tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga dirancang agar siswa memperoleh pemahaman langsung mengenai dinamika dunia bisnis. Melalui metode seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, simulasi kegiatan usaha, dan kolaborasi dengan pelaku industri, siswa SMK dilatih untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, berinovasi, serta bersikap aktif dalam merespons peluang yang ada di lingkungan sekitarnya.

Namun demikian, sebagian siswa SMK menilai bahwa penerapan langsung di dunia usaha masih belum maksimal. Pengalaman lapangan seperti magang, kunjungan industri, maupun pendampingan oleh pelaku usaha belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan praktik nyata untuk menciptakan lulusan SMK yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan adaptif, kompeten, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja atau memilih jalur berwirausaha. Oleh karena itu, sinergi yang lebih kuat antara sekolah, dunia usaha, dan dunia industri (DUDI) menjadi sangat penting guna menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dan realitas di lapangan.

Persepsi Murid SMK Minat Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha

Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk cara pandang baru bagi siswa SMK terhadap pilihan karier mereka. Melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong kemandirian, siswa mulai beralih dari orientasi sebagai pencari kerja menjadi individu yang mampu menciptakan peluang usaha sendiri. Berbagai pengalaman belajar langsung, seperti

kegiatan magang di UMKM serta praktik jual beli di lingkungan sekolah, memberikan pemahaman konkret mengenai proses produksi, strategi pemasaran, hingga pelayanan pelanggan.

Sebagian besar siswa mengungkapkan minat yang tinggi untuk berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan, yang didorong oleh keinginan untuk meraih kemandirian ekonomi serta mengembangkan potensi diri secara optimal. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran kewirausahaan juga dianggap relevan dan aplikatif, karena membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di dunia usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan kewirausahaan yang tepat dapat menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa SMK.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingginya Ketertarikan Terhadap Pendidikan Kewirausahaan Sebagian besar siswa SMKN 1 Pangandaran, baik laki-laki maupun perempuan, menunjukkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran kewirausahaan. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti materi yang berbasis praktik dan pengalaman langsung. Perbedaan Antara Ketertarikan Akademik dan Minat Praktis Berwirausaha Meskipun ketertarikan terhadap pembelajaran kewirausahaan cukup tinggi, minat siswa untuk benar-benar terjun dalam praktik wirausaha masih terbatas.

1. Pendidikan kewirausahaan di sekolah berperan penting dalam membentuk pola pikir dan keterampilan dasar siswa terkait dunia usaha. Materi dan metode pembelajaran yang diberikan, termasuk praktik kewirausahaan, berkontribusi terhadap peningkatan minat siswa untuk berwirausaha.
2. Kesiapan sumber daya manusia (SDM), yang meliputi kompetensi, motivasi, serta keterampilan soft skill dan hard skill siswa, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat mereka dalam berwirausaha. Semakin siap siswa secara pengetahuan dan keterampilan, semakin tinggi pula minat mereka untuk menjalankan usaha sendiri.
3. Minat berwirausaha siswa tergolong cukup tinggi, namun masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sekitar, dan akses terhadap modal usaha.

Saran

Pihak sekolah disarankan untuk lebih mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kegiatan pembelajaran berbasis praktik, agar siswa dapat memahami secara langsung proses berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan:

1. Bagi Sekolah

Disarankan agar kurikulum pendidikan kewirausahaan terus diperkuat dengan pendekatan berbasis praktik (*experiential learning*), seperti *Teaching Factory*, *Business Plan Competition*, dan kolaborasi dengan pelaku UMKM lokal untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara nyata dalam kegiatan kewirausahaan.

2. Bagi Guru dan Pembimbing

Perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi pendidik kewirausahaan agar mampu mengadaptasi strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan industri serta dunia usaha masa kini.

3. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan

Dukungan dalam bentuk pelatihan, bimbingan teknis, serta fasilitasi akses permodalan bagi siswa dan lulusan SMK sangat diperlukan untuk mempercepat realisasi wirausaha muda yang mandiri dan kompeten.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan sekolah yang lebih luas, atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat hubungan antara variabel secara statistik agar hasil penelitian lebih general dan komprehensif.

REFERENSI

- Annibuku.com. (n.d.). Profil SMKN 1 Pangandaran. <https://annibuku.com/sekolah/49081-smkn-1-pangandaran>
- Asian Development Bank. (2023). Empowering youth entrepreneurs in Southeast Asia. <https://www.adb.org/publications/youth-entrepreneurship-sea>
- Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (2023). Kerangka pelatihan berbasis kompetensi nasional. Jakarta: BNSP.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah wirausaha Indonesia. Jakarta: BPS.
- Badriyah. (2024). Pengaruh karakteristik individu, sikap, dan persepsi terhadap perilaku kewirausahaan.
- Boyatzis, R. E. (2022). Transforming qualitative information: Thematic analysis and code development. Sage Publications.
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Bygrave, W. D., & Zacharakis, A. (2021). *The portable MBA in entrepreneurship* (5th ed.). Wiley.
- Christianingrum, & Rosalina, E. (2019). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Integrated Journal of Business and Economics (IJBE)*, 1(1), 54.
- Cohen, L., & Manion, L. (2000). *Research methods in education*. Routledge.
- Denzin, N. K. (2006). *Sociological methods: A sourcebook* (5th ed.). Aldine Transaction.
- Direktorat Pembelajaran dan Mahasiswa (Belmawa). (2022). Panduan pengembangan kurikulum kewirausahaan di perguruan tinggi. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2021). From craft to science: Teaching models and learning processes in entrepreneurship education. *Journal of European Industrial Training*.
- Guest, G., MacQueen, K. M., & Namey, E. E. (2024). *Applied thematic analysis*. Sage Publications.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(2), 2–24.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2022). *Entrepreneurship* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Holloway, I., & Todres, L. (2003). The status of method: Flexibility, consistency and coherence. *Qualitative Research*, 3(3), 345–357.
- Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. (2021). *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1), 74–79. <http://ojs.unm.ac.id/JEKPEN>
- Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*. (n.d.). *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.37842/sinau.v7i1.56>
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2024). Strategi pelatihan dan pengembangan kompetensi SDM nasional 2024–2029. Jakarta: BPSDM Ketenagakerjaan.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Laporan tahunan kewirausahaan nasional. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2024). Pedoman pembinaan UMKM berbasis kompetensi. Jakarta: Deputi Pengembangan SDM.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). Program Festival Inovasi

dan Kewirausahaan Siswa Nasional (FIKSI).

King, N., & Horrocks, C. (2020). *Interviews in qualitative research*. Sage Publications.

Kolb, D. A. (2019). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.

Malawat, M. S. (2019). *Kewirausahaan pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Mangkunegara, A. A. A. P. (2020). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mega Pratitis Nur Aini. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 1 Surakarta. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/74403>

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *Qualitative data analysis*. SAGE Publications.

Muniarti, dalam Mega Pratitis Nur Aini, Sigit Santosa, & Nurhasan Hamidi. (2017). Indikator minat berwirausaha.

Nurul Hadijah, & Kamaruddin, S. A. (2024). Pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 30 April 2024.